

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, dan sebagainya melalui aktivitas jasmani terpilih, yang direncanakan secara sistematis, dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan rumusan dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar (2006 : 21). Selaras dengan pendapat Tarigan (2000 : 12) bahwa:

Pendidikan jasmani tak lain adalah suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak, maksud dari pernyataan tersebut adalah selain belajar dan dididik, melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pendidikan jasmani melalui pengalaman bergerak diharapkan akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Mengenai tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar dijelaskan oleh Depdikbud (1993 : 1) bahwa :

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar ialah membantu siswa untuk peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan pemahaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani, agar dapat :

1. tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi dan berat badan secara harmonis.
2. terbentuknya sikap dan perilaku seperti: disiplin, kejujuran, kerjasama, serta mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk pengisian waktu Luang serta kebiasaan hidup sehat.
4. Tersalurkannya hasrat untuk bergerak dan tercapainya gerakan yang benar.
5. Meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak dasar.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani dalam pelaksanaan penyajiannya masih ada yang berorientasi pada kegiatan olah raga, yang menitik beratkan pada tujuan pencapaian prestasi dimana gerakan-gerakan peserta didik dipola oleh gurunya. Hal tersebut berarti aktivitas berpusat pada bahan ajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yaitu *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak didik, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik. “Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran mencerminkan *DAP* adalah dengan modifikasi” (Bahagia, Suherman, 2000 : 1). Pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternative dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD, karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang

dan gembira. Dengan melakukan modifikasi, guru akan lebih mudah menyajikan materi pelajaran yang sulit akan menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dari apa yang ia berikan. Anak akan lebih banyak bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi. seperti yang dikemukakan oleh Lutan (Husdarta 2009:179) menyatakan :

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar:

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pada kurikulum tahun 2006/KTSP materi pada bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi beberapa aspek antara lain permainan dan olahraga, dan salah satu pokok bahasanya adalah permainan kasti. Permainan kasti adalah suatu permainan di lapangan terbuka yang menggunakan bola kecil dan pemukul, dilakukan secara beregu dengan tujuan mengumpulkan nilai sebanyak mungkin. Perolehan nilai diawali dengan pukulan yang syah, yaitu pukulan yang kena dan jatuh di lapangan permainan atau perpanjangannya. Dan itu bisa dilakukan dengan memiliki kemampuan keterampilan memukul. Keterampilan memukul dapat ditunjang dengan kemampuan gerak dasarnya. “Dengan semakin banyak pembendaharaan gerak dasar maka akan semakin terampil melakukan keterampilan gerak lainnya...” (Lutan, 2001 : 46).

Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2010 / 2011, penulis selaku guru pendidikan jasmani di SD Negeri Cileunyi 1 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk permainan kasti yang diperoleh berdasarkan tingkat kompleksitas, intake siswa, dan daya dukung sarana prasarana sebesar 70%, namun temuan di lapangan ada kecenderungan proses pembelajaran belum berjalan efektif.

Berikut ini merupakan data awal tes pembelajaran memukul bola dalam permainan kasti :

**Tabel 1.1**  
**Data Awal hasil Pembelajaran Gerak Dasar Memukul Bola Kasti**

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jml Skor	Nilai	KKM 70	
		Sikap badan	Sikap tangan	Sikap kaki	Koor-dinasi	Hasil pukul			T	BT
1.	Abdul Matin	4	3	3	2	2	14	70	√	
2.	Aditia Agustian	3	4	2	2	1	12	60		√
3.	Adriki Muhamad	3	3	2	2	1	11	55		√
4.	Afan Hanapi W.	4	3	3	3	2	15	75	√	
5.	Agus Wildani	4	3	3	3	2	15	75	√	
6.	Angga Maulana N.	3	3	3	3	2	14	70	√	
7.	Asep Permana Sidik	3	4	3	3	1	14	70	√	
8.	Brehma Cristian T.	3	3	3	2	2	13	65		√
9.	Dewi Suandari H.	3	3	3	3	1	13	65		√
10.	Fitri Gustiar	3	4	2	2	1	12	60		√
11.	Gusti Putri Qodriah	4	2	2	3	1	12	60		√
12.	Hana Anisa Y.	3	3	2	3	1	12	60		√
13.	Hawa Nurhaeni Y.	3	3	3	2	1	12	60		√
14.	M. Dandi Samsudin	3	3	4	2	2	14	70	√	
15.	Mochamad Riki A.	4	3	3	3	1	14	70	√	
16.	Mochamad Rizik A.	4	3	3	3	2	15	75	√	
17.	M. Angga Andrian	3	3	3	3	1	13	65		√
18.	M. Muggni R.	3	3	3	2	1	13	65		√
19.	M. Ridho R.	3	3	3	2	1	12	60		√
20.	Mahsa Ulima I.	3	3	3	2	1	12	60		√
21.	Nova Ayu Aulia	3	3	3	3	2	14	70	√	
22.	Peri Mandala Putra	3	3	3	3	1	13	65		√
23.	Ridwan Setiawan	4	2	4	3	2	15	75	√	
24.	Rio Gunawan	3	3	3	3	2	15	75	√	
25.	Saeful Yaman	3	3	2	1	1	10	50		√
26.	Seni Anti S.	3	2	4	3	1	13	65		√

27.	Silva Siti Sholehah	4	3	3	3	1	14	70	√	
28.	Siti Hasmah A.S.	3	3	3	2	1	12	60		√
29.	Sri Pujianti	3	3	3	2	1	12	60		√
30.	Syiaqul Kalam	3	2	3	2	2	12	60		√
31.	Usman Usnandi	2	3	2	2	1	10	50		√
32.	Wahyu Prasetyo Aji	3	2	4	3	1	13	65		√
33.	Yoan Yolanda	3	3	3	2	1	12	60		√
34.	Yoga Firmansyah	3	3	3	2	1	12	60		√
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>84</b>	<b>45</b>	<b>439</b>	<b>2195</b>	<b>12</b>	<b>22</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.2</b>	<b>3.1</b>	<b>2.9</b>	<b>2.5</b>	<b>1.3</b>	<b>12.9</b>	<b>64.6</b>		
<b>Prosentase (%)</b>		<b>80%</b>	<b>73.5%</b>	<b>73%</b>	<b>62%</b>	<b>33%</b>	<b>65%</b>	<b>65%</b>	<b>35%</b>	<b>65%</b>

Keterangan:

T = Tercapai

BT = Belum tercapai

Aspek yang dinilai:

Sikap badan :

- a. Badan sedikit condong ke depan
- b. Badan menghadap ke pelambung
- c. Badan rilek / tidak kaku.
- d. Pandangan ke arah datangnya bola.

Sikap tangan :

- a. Tangan kanan (terkuat) memegang pemukul
- b. Posisi pemukul di samping kepala menghadap serong atas.
- c. Tangan yang lainnya membantu keseimbangan dan memberi isyarat datangnya arah bola.
- d. Sikap tangan rilek / tidak kaku.

Sikap kaki :

- a. Berdiri kangkang.
- b. Kedua kaki dibuka.
- c. Kaki kiri sedikit ke depan.
- d. Kedua lutut agak ditekuk.

Koordinasi gerakan memukul bola :

- a. Ayunan pemukul kearah datangnya bola.

- b. Badan agak diputar ke arah samping kanan.
- c. Kaki kanan melangkah bersamaan dengan ayunan pemukul.
- d. Ayunan pemukul mengarah pada bola yang sedang melayang di udara.

Deskriptor Penilaian :

Skor 4, jika empat deskriptor di atas muncul.

Skor 3, jika tiga deskriptor di atas muncul.

Skor 2, jika dua deskriptor di atas muncul.

Skor 1, jika hanya satu deskriptor yang muncul.

Hasil pukulan:

Skor 1: Ayunan pemukul mengarah pada bola tetapi tidak kena.

Skor 2: Pukulan kena, melenceng (ke luar lapangan)

Skor 3: Pukulan kena, lemah, masuk lapangan.

Skor 4: Pukulan kena, kuat, bola meluncur cepat ke atas atau menyusur tanah dan masuk lapangan.

Skor tertinggi = 4, Jadi skor idealnya  $4 \times 5 = 20$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Ketercapaian KKM = 70

Berdasarkan hasil tes data awal diketahui bahwa dari jumlah siswa 34 orang yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 12 siswa atau 35%. Selebihnya 22 orang siswa atau 65% kurang memenuhi standar KKM yang diharapkan. Dengan demikian kemampuan siswa melakukan gerak dasar memukul bola dalam pembelajaran permainan kasti yang rendah merupakan suatu masalah yang terjadi di SDN Cileunyi 1 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang harus dicari pemecahannya.



Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut maka diperlukan suatu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang muncul. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang pakar pendidikan jasmani yaitu Supandi (1992 : 5) yang menyatakan bahwa, “Tujuannya menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan murid lancar belajar dan mencapai sasaran belajar”. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan modifikasi alat pemukul pada pembelajaran gerak dasar memukul, yaitu penggunaan alat pemukul dengan ukuran bidang pukulnya lebih lebar dari ukuran pemukul yang sebenarnya. Kemudian ukuran tersebut secara bertahap diturunkan sampai pada ukuran pemukul yang sebenarnya.

Melihat kondisi tersebut peneliti akhirnya terinspirasi untuk menerapkan modifikasi alat pemukul dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memukul bola. Untuk mengembangkan lebih lanjut peneliti menuangkan penelitian tersebut dalam judul: “Modifikasi Alat Pemukul Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Memukul Bola Dalam Permainan Kasti Pada Siswa Kelas IV SDN Cileunyi 1 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan yang muncul pada kelas IV SDN Cileunyi I Kec. Cileunyi Kab. Bandung maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merencanakan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupatæn Bandung ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kec. Cileunyi Kab. Bandung ?
- c. Bagaimana mengevaluasi pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?
- d. Hambatan-hambatan apa yang terjadi serta upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kec. Cileunyi Kab. Bandung ?

## **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditelusuri akar penyebab timbulnya masalah dari komponen-komponen rumusan masalah. Diduga penyebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti.
- b. Siswa belum mampu melakukan gerak dasar memukul bola kasti yang meliputi sikap badan, sikap tangan, sikap kaki, koordinasi gerakan, dan perkenaan pemukul dengan bola.



- c. Guru tidak mempersiapkan fasilitas pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran, media atau alat bantu pembelajaran.
- d. Guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

Dari keempat alternatif penyebab itu, setelah didiskusikan dengan Forum Komunikasi Guru Olahraga Kecamatan Cileunyi (FKGO), bahwa yang paling mungkin menjadi penyebab materi pembelajaran memukul bola kasti kurang berhasil karena kurangnya strategi pembelajaran.

Setelah menemukan akar permasalahan di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari alternatif pemecahan masalah dengan memodifikasi alat pemukul dimana bagian bidang pukul diperlebar. Alat bantu tersebut tidak bersifat baku melainkan terus dimodifikasi spesifikasinya (ukuran), khususnya tingkat kelebaran bidang pukul tersebut yang disesuaikan dengan tingkat kemajuan belajar siswa. Selain itu jumlah bola diperbanyak agar kesempatan siswa untuk melakukan pukulan lebih banyak, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan siklus-siklus. Tiap siklus siswa secara beregu memukul bola kasti dengan alat pemukul yang dimodifikasi.

Siklus 1, Siswa melakukan gerak dasar memukul bola kasti dengan menggunakan pemukul yang lebar bidang pukulnya 10 cm. pembelajaran ini dilakukan secara beregu yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Setiap anggota regu pemukul melakukan pukulan sebanyak lima kali berturut-

turut kemudian dilanjutkan anggota berikutnya sampai semua anggota regu bagian memukul. Setelah itu dilakukan pergantian regu penjaga dan regu pemukul. Regu penjaga bertugas memungut bola dan mengirimkannya ke pelambung.

Siklus II, Siswa melakukan gerak dasar memukul bola kasti dengan menggunakan pemukul yang lebar bidang pukuhnya 7 cm. Pembelajaran ini dilakukan secara beregu yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Setiap anggota regu pemukul melakukan pukulan sebanyak lima kali berturut-turut. Pergantian regu pemukul dan regu penjaga terjadi apabila seluruh anggota regu telah melakukan pukulan.

Siklus III, Siswa melakukan latihan gerak dasar memukul bola kasti dengan menggunakan alat pemukul yang sebenarnya. Pelaksanaan pembelajarannya sama seperti pada siklus I dan siklus II.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila indikator ada perubahan yang dicapai dari setiap siklusnya :

- a. Ada peningkatan kemampuan gerak dasar memukul kasti.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa sudah lebih meningkat.
- c. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik sehingga siswa ingin terus mencoba melakukan tugas gerak.

Pembelajaran gerak dasar memukul pada permainan kasti melalui modifikasi alat pemukul dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan , guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif serta memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penjelasan tentang materi, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan hasil belajar serta penjelasan teknik dasar memukul bola pada permainan kasti.
- b. Tahapan pelaksanaan, pemberian bimbingan pada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti dengan alat pemukul yang dimodifikasi serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Tahapan evaluasi, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dan hasil. Dalam evaluasi proses guru menggunakan format observasi (mengamati aktivitas siswa), sedangkan untuk evaluasi hasil dengan menggunakan butir soal praktek yang harus dikerjakan masing-masing siswa. Hasil tes digunakan sebagai indikator pencapaian hasil belajar dari individu.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara eksplisit penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul pada siswa kelas IV SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar memukul

- bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
  - c. Untuk mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
  - d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi serta upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul di SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan gambaran umum di atas dapat diperoleh informasi tentang masalah di atas penting untuk diteliti. Terutama ditinjau dari manfaatnya yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan memukul bola, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa
  - 1) Dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran permainan kasti melalui modifikasi alat pemukul.
  - 2) Dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul.
- b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran permainan kasti dengan menciptakan model pembelajaran modifikasi alat pemukul untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar memukul bola kasti.
  - 2) Dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar.
  - 4) Memudahkan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
  - 5) Menambah wawasan tentang berbagai media pembelajaran.
- c. Manfaat bagi lembaga

- 1) Hasil-hasil yang didapat dari penelitian ini mungkin bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi penjas sebagai lembaga yang memproduksi guru.
- 2) Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang menyelidiki hal-hal yang relevan dengan masalah penelitian.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam rangka menunjang KTSP.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan kejelasan dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Gerak dasar, menurut Syarifudin, Nurhadi (1992 : 6) adalah, "Suatu kemampuan gerak yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir". Gerak

dasar dalam penelitian yang dimaksud adalah gerak manipulatif yaitu gerak yang berhubungan dengan penggunaan alat seperti memukul bola .

2. Permainan kasti, menurut Soemitro (1997 : 84) adalah, “ Salah satu permainan kecil yang dimainkan dua regu, tiap regu berjumlah 12 orang dengan bentuk lapangan persegi panjang dan peraturan-peraturan tertentu”. Untuk dapat bermain kasti yang baik perlu menguasai gerak dasarnya seperti gerak dasar melempar dan menangkap bola, memukul bola. Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan gerak dasar memukul bola dalam permainan kasti.
3. Modifikasi, menurut Badudu (1994 : 904) adalah, “Suatu perubahan bentuk dari yang telah ada sebelumnya”. Dalam penelitian yang dimaksud adalah perubahan atau penyederhanaan dalam memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Alat, menurut W-JS Poerwadarminta (1984 : 29) adalah, “Barang sesuatu yang dipakai untuk mencapai sesuatu tujuan”. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah modifikasi alat pemukul dalam hal spesifikasinya (ukurannya).
5. Meningkatkan, menurut Badudu Zaib ( 1996 ) adalah, Menambah kemampuan. Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 950) adalah, “Menaikan ; mempertinggi”. Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa memukul bola dalam permainan kasti sehingga diperlukan usaha-usaha



untuk meningkatkannya. Modifikasi alat pemukul merupakan upaya untuk menambah / meningkatkan kemampuan memukul bola kasti.

6. Memukul, menurut Sukintaka (1992 : 65) adalah, "Merupakan kegiatan dengan atau tanpa alat untuk memberikan kuat kepada objek yang dipukul". Pada penelitian ini kegiatan memukul dilakukan dengan menggunakan alat.

